

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia fashion saat ini berkembang dengan pesatnya, hal ini menjadikan para pemerhati fashion dituntut untuk lebih mengikuti perkembangan fashion agar tidak terlihat kuno. Namun seringkali produk fashion tersebut didapati serupa, dan dijumpai banyak kemiripan antara satu karya dengan karya lainnya, seolah produk tersebut pasaran dan dimiliki oleh hampir setiap orang. Dewasa ini, berdasarkan buku tren 2013 VirtuaLuxe, masyarakat cenderung mencari produk yang berkualitas, unik, namun dengan harga yang sesuai.

Oleh karena itu menciptakan busana *haute couture* menjadi salah satu pilihan yang terbaik, karena selain dibuat dengan teknik penjahitan yang rumit, busana ini juga diciptakan khusus untuk kalangan tertentu, sehingga produk yang dihasilkan tidak mungkin pasaran, bahkan tidak mudah ditiru. Busana *haute couture* hanya dapat diproduksi oleh desainer fashion tertentu dan dengan jumlah yang terbatas. Harganya pun relatif tinggi dikarenakan tingkat kesulitan dalam proses pembuatannya cenderung tinggi, dijahit dengan perhatian yang ekstrim terhadap detail dan diselesaikan oleh penjahit berkemampuan dan berpengalaman.

Masih sedikitnya fashion desainer yang mengeluarkan koleksi *haute couture* menyebabkan busana *haute couture* di Indonesia masih sangat terbatas jumlahnya. Harga yang relatif tinggi pun mengakibatkan konsumen busana *haute couture* ini cenderung sedikit. Sebagai solusi, menghadirkan busana semi *haute couture* menjadi salah satu jawabannya. Pemanfaatan material impor busana *haute couture* diganti dengan material lokal yang diolah hingga menyerupai kualitas material impor. Harga menjadi lebih murah dan lebih terjangkau untuk kalangan menengah, serta dapat dikonsumsi oleh lebih banyak orang tanpa menjadi pasaran.

Dongeng “The Little Mermaid” karya Hans Christian Andersen yang kita kenal lewat film kartun karya Walt Disney sebagai sebuah cerita yang bahagia, ternyata tidak demikian dalam versi aslinya. Latar belakang pembuatan cerita “The Little Mermaid” ini diangkat dari kisah pribadi Hans Christian Andersen tentang cinta yang tidak dapat bersatu. Hal ini membuat “The Little Mermaid” menarik, berbeda dengan

versi yang biasanya diceritakan. Sesuatu yang sendu dan menyedihkan pun dapat menjadi inspirasi sebuah karya yang indah.

Menurut buku tren 2013 VirtuaLuxe, kisah-kisah fantasi menjadi salah satu tren dalam bidang fashion, yang dinamakan “Freaky Fiction”. Oleh karena itulah, kisah “The Little Mermaid” menjadi inspirasi dalam koleksi busana *semi haute couture* ini. Dikolaborasikan dengan tren 2013 lainnya, yaitu “Frozen Fluid”, di mana warna-warna dingin dan elemen-elemen cairan yang membeku diaplikasikan dalam desain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang ditemukan antara lain:

1. produk fashion di Indonesia cenderung tidak variatif dan mudah ditiru,
2. busana *haute couture* mempunyai harga yang relatif tinggi, tidak sesuai dengan daya beli masyarakat Indonesia,
3. perkembangan busana *haute couture* di Indonesia masih terbatas desainernya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibuat batasan-batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. menciptakan produk fashion *couture* yang unik, tidak mudah ditiru, namun dengan harga yang terjangkau,
2. mengolah material standar menjadi bernilai jual tinggi,
3. menambahkan unsur fantasi, yaitu karakter *mermaid* dan unsur-unsur laut dengan busana bersiluet mermaid dan detail tekstur yang menyerupai unsur-unsur laut.

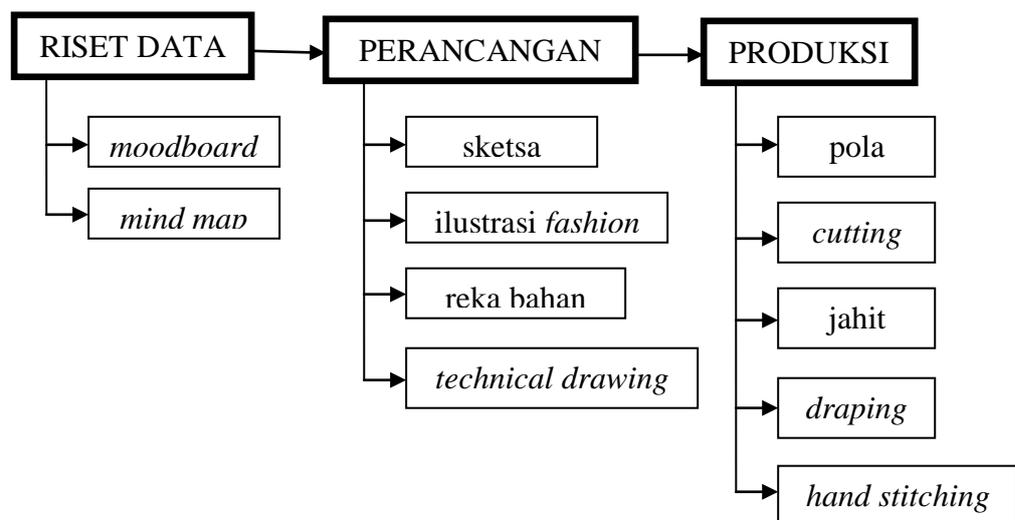
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan koleksi “Siren of The Sea” adalah sebagai berikut:

1. menghadirkan variasi busana *semi haute couture* dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat,

2. memudahkan para konsumen, khususnya para pecinta fashion untuk tampil beda, tidak pasaran,
3. menampilkan warna-warna dingin yang sebelumnya jarang digunakan oleh para desainer fashion,
4. ditujukan pada wanita dewasa berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun yang berasal dari kalangan menengah ke atas dan digunakan untuk acara-acara spesial, seperti lamaran, pesta pernikahan, acara penganugerahan, bahkan untuk foto *pre-wedding*.

1.5 Metode Perancangan



1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan tugas akhir ini disusun dalam lima bab, dimana pada bab satu berisi tentang latar belakang masalah, disertai penjelasan mengenai asal muasal inspirasi, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan kerangka teori, berisi tentang pengkajian teori-teori yang menunjang konsep perancangan, definisi, dan keterangan-keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat konsep.

Bab tiga berisi deskripsi objek studi perancangan, yaitu unsur desain objek yang digunakan pada desain. Pembahasan secara mendalam mengenai deskripsi

kegiatan perancangan, tema dan konsep sumber inspirasi. Dalam koleksi ini, objek studinya yaitu *mermaid*, laut, dan tren 2013 “VirtuaLuxe”.

Bab empat berisi semua konsep perancangan, yaitu perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail. Pada bab ini akan ditampilkan konsep dan desain mulai dari *image board*, ilustrasi fashion, *technical drawing*, tahap-tahap pembuatan, dan unsur lainnya yang mendukung dalam desain.

Bab lima merupakan penutup, berisi kesimpulan yaitu pembahasan yang dirumuskan dalam pernyataan ringkas berdasarkan hasil perancangan. Kemudian dilanjutkan dengan saran yaitu gagasan tambahan serta tindak lanjut dari kesimpulan untuk memperbaiki dan menambah nilai guna rancangan sebagai solusi berupa anjuran atau rekomendasi.